

**STUDI FRAMING KOMPARASI ISU GENDER NARASI KONTEN
INSTAGRAM @LAKILAKIBARU DAN @RIFKAANNISA_WCC**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

Intan Wahyuningtiyas

NIM. 21102010067

Dosen Pembimbing Skripsi:

Taufik Rahman, M.Sos.

NIP. 198612152020121003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-688/U.n.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : STUDI FRAMING KOMPARASI ISU GENDER NARASI KONTEN INSTAGRAM @LAKILAKIBARU DAN @RIFKAANNISA_WCC

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INTAN WAHYUNINGTIYAS
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010067
Telah dinyatakan puas : Rabu, 28 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang
Taufik Rahman, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 614c5f19225d9

Pengaji I
Dra. Ainsali Indriati, M.Si
SIGNED

Pengaji II
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Yogyakarta, 28 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mafudin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 694a72c280fb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM 'NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Intan Wahyuningtiyas
NIM : 21102010067
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Studi Framing Komparasi Isu Gender Narasi Konten Instagram @lakilakibaru Dan @rifkaannisa_wcc

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Saptoni, M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002

Dosen Pembimbing,

Taufik Rahman, M.Sos.
NIP. 19861215 202012 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Wahyuningtiyas

NIM : 21102010067

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Studi Framing Komparasi Isu Gender Narasi Konten Instagram @Lakilakibaru Dan @Rifkaannisa_Wee**" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Yang menyatakan,



Intan Wahyuningtiyas

Nim. 21102010067

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Wahyuningtiyas
NIM : 21102010067
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa pasfoto yang disertakan pada ijazah saya memakai Kerudung/Jilbab adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Yang menyatakan,



Intan Wahyuningtiyas

Nim. 21102010067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Keadilan Gender akan memberikan kesalingan antara satu sama lain, sebagai bentuk menghargai dan merawat cinta kasih”.

Prof. Alimatul Qibtiyah, M.A., Ph.D.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridho dari Allah *subhanahu wa 'tala*, sebagai ungkapan terima kasih dan rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua penulis Bapak Kasno Muhlisin dan Ibu Ning Rahayu yang telah memberikan kasih sayang tulus sepanjang masa.



ABSTRAK

Akun Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc adalah dua contoh organisasi gender yang saat ini menggunakan media sosial sebagai strategi untuk menyuarakan kesetaraan gender. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan bagaimana narasi konten dari kedua akun berhubungan dengan masalah gender. Studi ini menggunakan model framing William A. Gamson, dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui analisis sepuluh konten infografis menggunakan perangkat framing di setiap akun Instagram periode Agustus hingga Desember 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @lakilakibaru menekankan bagaimana partisipasi aktif laki-laki dalam membangun kesetaraan gender. Sedangkan, akun Instagram @rifkaannisa_wcc menekankan pada pentingnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan atas hak-hak perempuan. Hasil perbandingan kedua akun membahas isu yang sama namun focus keduanya berbeda dalam menyampaikan pesan kesetaraan gender.

Kata kunci: *Framing, Komparasi, Narasi isu gender, Kesetaraan gender, Instagram.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The Instagram accounts @lakilakibaru and @rifkaannisa_wcc are two examples of gender organizations that currently use social media as a strategy to voice gender equality. This study aims to identify and compare how the narrative content of both accounts relates to gender issues. The study employs William A. Gamson's framing model with a qualitative approach. Data was collected through the analysis of ten infographic contents using the framing tool on each Instagram account from August to December 2024. The results of the study indicate that the Instagram account @lakilakibaru emphasizes the importance of men's active participation in building gender equality. Meanwhile, the Instagram account @rifkaannisa_wcc emphasizes the importance of women's empowerment and the protection of women's rights. The results of the comparison of the two accounts discuss the same issue, but their focus differs in conveying the message of gender equality.

Keywords: *Framing, Comparison, Gender issue narrative, Gender equality, Instagram.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah *subhanahu wa'taala* yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Framing Komparasi Isu Gender Narasi Konten Akun Instagram @lakilakibaru Dan @rifkaannisa_wcc” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* yang telah menjadi teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepada orang tua tercinta Bapak Kasno Muhlisin dan Ibu Ning Rahayu yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, kepercayaan, nasihat dan doa yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam perjalanan penulis. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk menjadi seorang sarjana. Kalian adalah alasan dibalik usaha dan keberhasilan ini.

2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., Phil., Ph.D.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Saptoni, S.Ag., M.A.
5. Dosen Pembimbing Akademik Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
6. Dosen Pembimbing Skripsi Taufik Rahman, M.Sos.
7. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan pelayanan administrasi selama proses penelitian berlangsung.
9. Kepada adik tercinta, Risma Nur Aini terima kasih atas semangat dan canda tawa yang selalu diberikan kepada penulis. Serta seluruh keluarga besar penulis yang juga telah memberikan banyak dukungan dan doa.
10. Kepada panutan penulis, Siti Amallia, M.Ag. yang sangat berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.
11. Kepada teman-teman yang tak kalah penting kehadirannya, Yulistia Utami, Lu'lu' Rofi'atul Ummah, Oktafia Trisnawati, Arbi Islami, Sita Marshali, Dina Mufida, Maria Az-zahra dan seluruh teman-teman seperjuangan. Terima kasih

telah menjadi teman perjalanan penulis, yang telah mendukung dan memberikan banyak kontribusi bagi penulis selama ini.

12. Kepada teman-teman KKN 240 yang luar biasa, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tulus kepada kalian semua. Kekeluargaan dan kebersamaan yang kita jalani memiliki kesan yang mendalam bagi penulis.
13. Tidak lupa untuk seluruh pihak yang telah membantu dan tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan, ilmu, dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga segala kebaikan yang diberikan akan mendapat keberkahan dari Allah *subhanahu wa'tala.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	17
1. Konsep Dasar Gender	18
2. Teori Analisis Gender Model Caroline O.N. Moser	20
3. Teori Komparasi Deskriptif Model Martin Haspelmath	23
G. Metodologi Penelitian	24
H. Teknik Pengumpulan Data	26
J. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM	32

A. Deskripsi Gerakan Aliansi Laki-laki Baru (ALB).....	32
B. Peran Akun Instagram @lakilakibaru Dalam Penyuaraan Isu Gender	35
C. Deskripsi Organisasi Rifka Annisa (<i>Women's Crisis Center</i>)	39
D. Peran Akun Instagram @rifkaannisa_wcc Dalam Penyuaraan Isu Gender	42
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Temuan Penelitian.....	46
1. Infografis Akun Instagram @lakilakibaru	46
2. Infografis Akun Instagram @rifkaannisa_wcc	53
B. Hasil Analisis Framing.....	60
1. Analisis Framing Akun Instagram @lakilakibaru.....	60
2. Analisis Framing Akun Instagram @rifkaannisa_wc	82
C. Hasil Komparasi Deskriptif Isu Gender Narasi Akun Instagram @lakilakibaru Dan @rifkaannisa_wcc	100
BAB IV PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	111
CURICULUM VITAE	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Postingan Akun Instagram @lakilakibaru	5
Gambar 1. 2 Postingan Akun Instagram @rifkaannisa_wcc).....	6
Gambar 2. 1 Logo Gerakan Aliansi Laki-Laki Baru	32
Gambar 2. 2 Akun Instagram @lakilakibaru.....	37
Gambar 2. 3 Infografis Akun Instagram @lakilakibaru	38
Gambar 2. 4 Logo Organisasi Rifka Annisa (Women's Crisis Center).....	39
Gambar 2. 5 Akun Instagram @rifkaannisa_wcc.....	43
Gambar 2. 6 Infografis Akun Instagram @rifkaannisa_wcc	44
Gambar 3. 1 Infografis Akun Instagram @lakilakibaru	46
Gambar 3. 2 Infografis Akun Instagram @lakilakibaru	47
Gambar 3. 3 Infografis Akun Instagram @lakilakibaru	48
Gambar 3. 4 Infografis Akun Instagram @lakilakibaru	48
Gambar 3. 5 Infografis Akun Instagram @lakilakibaru	49
Gambar 3. 6 Infografis Akun Instagram @lakilakibaru	50
Gambar 3. 7 Infografis Akun Instagram @lakilakibaru	50
Gambar 3. 8 Infografis Akun Instagram @lakilakibaru	51
Gambar 3. 9 Infografis Akun Instagram @lakilakibaru	52
Gambar 3. 10 Infografis Akun Instagram @lakilakibaru	52
Gambar 3. 11 Infografis Akun Instagram @Rifkaannisa_wcc	53

Gambar 3. 12 Infografis Akun Instagram @Rifkaannisa_wcc.....	54
Gambar 3. 13 Infografis Akun Instagram @Rifkaannisa_wcc.....	54
Gambar 3. 14 Infografis Akun Instagram @Rifkaannisa_wcc.....	55
Gambar 3. 15 Infografis Akun Instagram @Rifkaannisa_wcc.....	56
Gambar 3. 16 Infografis Akun Instagram @Rifkaannisa_wcc.....	57
Gambar 3. 17 Infografis Akun Instagram @Rifkaannisa_wcc	57
Gambar 3. 18 Infografis Akun Instagram @Rifkaannisa_wcc	58
Gambar 3. 19 Infografis Akun Instagram @Rifkaannisa_wcc	59
Gambar 3. 20 Infografis Akun Instagram @Rifkaannisa_wcc	59
Gambar 3. 21 Analisis framing Infografis @lakilakibaru 2 Agustus 2024	60
Gambar 3. 22 Analisis framing Infografis @lakilakibaru 23 September 2024	62
Gambar 3. 23 Analisis framing Infografis @lakilakibaru 10 Oktober 2024	64
Gambar 3. 24 Analisis framing Infografis @lakilakibaru 4 November 2024	66
Gambar 3. 25 Analisis framing Infografis @lakilakibaru 25 November 2024	69
Gambar 3. 26 Analisis framing Infografis @lakilakibaru 27 November 2024	71
Gambar 3. 27 Analisis framing Infografis @lakilakibaru 30 November 2024	73
Gambar 3. 28 Analisis framing Infografis @lakilakibaru 30 November 2024	75
Gambar 3. 29 Analisis framing Infografis @lakilakibaru 10 Desember 2024	77
Gambar 3. 30 Analisis framing Infografis @lakilakibaru 14 Desember 2024	79
Gambar 3. 31 Analisis framing Infografis @rifkaannisa_wcc 2 Agustus 2024	82
Gambar 3. 32 Analisis framing Infografis @rifkaannisa_wcc 31 Agustus 2024	84
Gambar 3. 33 Analisis framing Infografis @rifkaannisa_wcc 23 September 2024..	86

Gambar 3. 34 Analisis framing Infografis @rifkaannisa_wcc 20 Oktober 2024 88

Gambar 3. 35 Analisis framing Infografis @rifkaannisa_wcc 28 Oktober 2024 90

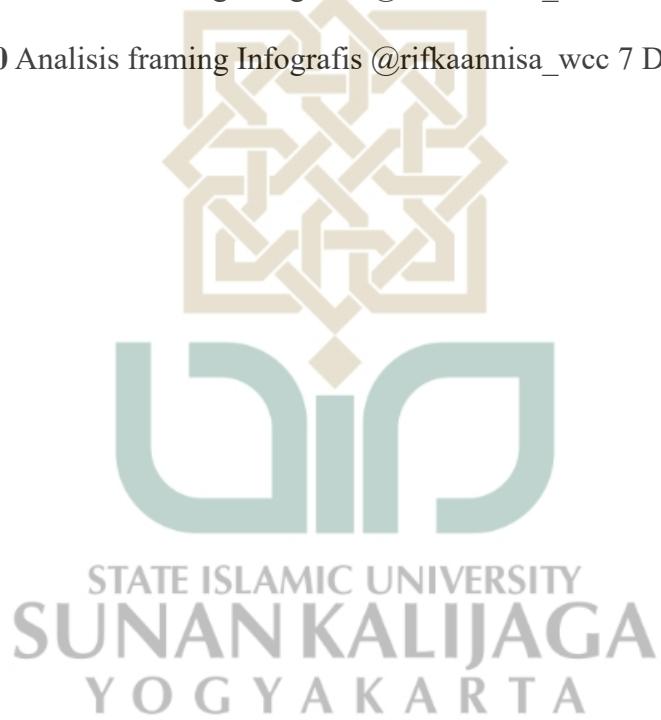
Gambar 3. 36 Analisis framing Infografis @rifkaannisa_wcc 12 November 2024 .. 92

Gambar 3. 37 Analisis framing Infografis @rifkaannisa_wcc 18 November 2024 .. 94

Gambar 3. 38 Analisis framing Infografis @rifkaannisa_wcc 30 November 2024 .. 95

Gambar 3. 39 Analisis framing Infografis @rifkaannisa_wcc 6 Desember 2024..... 97

Gambar 3. 40 Analisis framing Infografis @rifkaannisa_wcc 7 Desember 2024..... 99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diskusi mengenai gender tentu sudah tidak asing di era saat ini. Media sosial, terutama di era internet ini, telah berkembang menjadi platform untuk menyuarakan masalah sosial, termasuk masalah gender.¹ Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, indeks kesetaraan gender Indonesia pada tahun 2023 mencatat skor 0,447 pada Indeks Ketimpangan Gender (IKG), turun 0,012 dari 0,459 pada tahun 2022.² Penurunan ini menunjukkan peningkatan kesetaraan gender di Indonesia. Meskipun demikian, stereotip gender, kekerasan berbasis gender baik dalam bentuk seksual fisik atau nonfisik, pernikahan paksa, eksplorasi seksual bahkan kekerasan berbasis media masih menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius di Indonesia.

Catatan Tahunan Komnas Perempuan tahun 2023 menunjukkan 35% kekerasan berbasis media.³ Sedangkan, tahun 2024 kasus kekerasan berbasis

¹Anisa Dwi Nanda Septiningrum and Atie Rachmiatie, “Kampanye Membangun Women Empowerment Pada Akun Instagram,” *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital Vol. 2 No. 1* (2022): Hlm. 66.

²Badan Pusat Statistik, “Indeks Ketimpangan Gender (IKG) 2022,” *Badan Pusat Statistik*, no. 58 (2023): Hlm. 03.

³Sakinah Pokhrel, “Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 ‘Momentum Perubahan: Peluang Penguatan Sistem Penyikapan Di Tengah Peningkatan Kompleksitas Kekerasan Terhadap Perempuan,’” *Ayan* 15, no. 1 (2024): Hlm. 37–48.

gender online (KBGO) meningkat sebanyak 40,8%.⁴ Adapun jenis dari kasus tersebut diantaranya, kasus memperdaya (*cyber grooming*), pelecehan online (cyber harassment), peretasan (hacking), pemalsuan identitas (impersonation/cloning), penguntitan secara online (*surveillance*), ancaman penyebaran foto atau video pribadi (*malicious distribution atau sekstorsi*), penyebaran foto atau video korban motif balas dendam (*pornography*), pesan bernada seksual (*sexting*).⁵ Kondisi tersebut menjadi panggilan penting bagi setiap orang dan organisasi Masyarakat atau sebuah komunitas dakwah digital untuk menerapkan prinsip amar ma'ruf nahi munkar, yang berarti menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.

Saat ini, lahirnya organisasi gender di Indonesia menjadi aksi perlawanan untuk mengatasi segala bentuk kekerasan berbasis gender. Hal tersebut kini menjadi salah satu penerapan dakwah kontemporer. Di antara berbagai organisasi gender tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada dua organisasi dengan akun Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc yang secara konsisten menyuarakan isu gender. Kedua organisasi tersebut menggunakan kampanye digital atau narasi digital, untuk menyebarkan pesan melalui konten media sosial. Untuk melihat bagaimana masing-masing akun

⁴Ralph Adolph, “Ringkasan Eksekutif ‘Menata Data, Menajamkan Arah: Refleksi Pendokumentasi dan Tren Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan 2024’ Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2024” 2023 (2016): Hlm. 1–23.

⁵Annisa Rahayu and ’ Sulistyanta, “Perlindungan Hukum Bagi Korban Tindak Pidana Malicious Distribution (Ancaman Penyebaran) Konten Pornografi Di Indonesia,” *Recidive : Jurnal Hukum Pidana dan Penanggulangan Kejahatan Vol. II No. 1* (2022): Hlm. 57.

membingkai masalah gender serta bagaimana narasi yang mereka buat dapat menjadi bentuk dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang relevan di era digital. Fakta literatur telah menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran besar dalam membentuk pandangan publik tentang isu gender.⁶ Pemanfaatan media sosial untuk menyuarakan keadilan gender juga menjadi bagian dari dakwah bila hal yaitu metode dakwah yang menekankan pada tindakan.

Peneliti menggunakan studi framing dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki konteks terkini yaitu dengan melakukan studi framing komparasi antara akun Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc, karena pembingkaian konten yang diframingkan mempengaruhi bagaimana informasi tersebut dipahami oleh audiens. Framing juga melihat bagaimana informasi atau narasi tersebut dibuat, disusun hingga disajikan. Dalam konteks *digital campaign* yang menjadi cara untuk menyuarakan isu gender, cara menyajikan informasi dalam bentuk konten akan menentukan seberapa berpengaruhnya pesan dalam mempengaruhi publik terhadap isu gender.

Peneliti memfokuskan juga pada perbandingan karena kedua organisasi memiliki cara strategis sendiri untuk mendukung masalah gender di Indonesia. Studi ini dapat meningkatkan pemahaman tentang cara akun Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc memfokuskan pada masalah gender dari

⁶Eri Istiqomah, “An Attempt to Gain Gender Equality and Women’s Empowerment In Social Media,” *Perspektif Vol. 13 No. 1* (2024): hlm. 143–154.

sudut pandang Aliansi Laki-Laki Baru dan Rifka Annisa (*Women's Crisis Center*). Mencakup persamaan serta perbedaan dalam penyajian konten atau narasi yang dibuat dari kedua akun Instagram tersebut. Dengan menggunakan analisis komparasi, penelitian ini bertujuan juga untuk menentukan sejauh mana narasi yang dibuat oleh dua organisasi dapat saling melengkapi satu sama lain dan untuk memberikan kontribusi nyata bagi organisasi yang serupa, untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga bermanfaat secara praktis yaitu untuk mendukung gerakan kesetaraan gender di Indonesia dengan merencanakan penggunaan media sosial.

Kedua organisasi tersebut memiliki konteks yang berbeda, Aliansi Laki-Laki Baru memiliki pencapaian untuk mendapatkan keadilan gender bagi laki-laki dan Perempuan dengan mengadvokasi partisipasi laki-laki dalam melawan kekerasan berbasis gender. Gerakan Aliansi Laki-Laki Baru berfokus pada dekonstruksi kemaskulinitasan yang banyak diandalkan oleh budaya patriarki.

Gambar 1. 1 Postingan Akun Instagram @lakilakibaru



(Sumber: Screenshot Postingan Akun Instagram @lakilakibaru).⁷

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Gambar tersebut menjadi salah satu contoh postingan isu yang disuarakan oleh akun Instagram @lakilakibaru. Dalam postingan tersebut laki-laki digambarkan sebagai sosok yang bertanggung jawab atas peningkatan jumlah kasus kekerasan berbasis gender. Dari kemarahan yang ditujukan oleh laki-laki dan tuduhan yang diberikan kepada laki-laki, memunculkan istilah *Not*

⁷Instagram @lakilakibaru, Accessed May 16, 2025,
https://www.instagram.com/p/DC_tY6tPLPZ/?igsh=dmk2aDVyM3Z2aGNm

All Men. Istilah tersebut menggambarkan sikap penolakan stereotip terhadap laki-laki. Stereotip sering kali menyamaratakan sifat atau karakteristik kelompok tertentu. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan stereotip dengan hati-hati karena dapat menyebabkan asumsi yang salah tentang seseorang.⁸

Sedangkan, Organisasi Rifka Annisa (*Women's Crisis Center*) berkomitmen pada penghapusan kekerasan pada perempuan, dengan pendekatan berbasis pemberdayaan perempuan korban kekerasan dan mengadvokasi terhadap kesadaran serta kebijakan untuk mengatasi ketidakadilan gender.

Gambar 1. 2 Postingan Akun Instagram @rifkaannisa_wcc)



⁸Naomi Ellemers, “Gender Stereotypes,” *Annual Review of Psychology* 69 (2018): Hlm. 275–298.

(Sumber: *Screenshot* Postingan Akun Instagram @rifkaannisa_wcc)⁹

Gambar tersebut merupakan salah satu contoh postingan dalam akun Instagram @rifkaannisa_wcc. Dalam postingan tersebut menekankan bahwa Perempuan ditandai sebagai objek atas kekerasan berbasis gender. Akun Instagram @rifkaannisa_wcc akan memberikan data atau fakta tentang kasus kekerasan yang dialami oleh perempuan. Ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang kekerasan berbasis gender guna menunjukkan pentingnya masalah tersebut, serta mendorong perubahan sosial yang lebih berpihak pada perlindungan hak-hak Perempuan untuk menjaga kesetaraan.

Kemunculan isu gender yang dialami oleh Perempuan, belakangan membuka kesadaran bagi laki-laki untuk turut peduli atas masalah tersebut. Kesadaran laki-laki tersebut berasal dari budaya patriarki.¹⁰ Budaya yang menganggap laki-laki sebagai pusat kekuasaan, yang ternyata tidak hanya merugikan perempuan tetapi juga berdampak bagi laki-laki itu sendiri. Norma kemaskulinitas yang mengharuskan laki-laki untuk selalu kuat, memiliki jiwa kepemimpinan, tegas dan tidak lemah, dianggap sebagai bagian dari identitas laki-laki justru menimbulkan penindasan terhadap laki-laki. Tuntutan untuk selalu terlihat kuat, dapat juga mempengaruhi kesehatan mental yang

⁹Instagram @rifkaannisa_wcc, Accessed May 16 2025,
<https://www.instagram.com/p/DCgryFpyg3e/?igsh=bGJnNWpmeGowYndt>

¹⁰J H Handriani and Selvia Veronika, “Studi Gender Terhadap Ketidaksetaraan Gender Di Indonesia Gender Studies on Gender Inequality in Indonesia” Indonesian Journal on Education Vol. 1 No. 2 (2024): hlm. 68.

berdampak pada kehidupan sosial.¹¹ Dengan memahami budaya patriarki ini diharapkan antara laki-laki dan perempuan dapat saling mendukung untuk menciptakan kesetaraan gender.

Kesadaran tentang dampak budaya patriarkhi yang dirasakan laki-laki dan perempuan dapat mendorong perubahan sikap dan pola pikir, sehingga laki-laki tidak akan terjebak dalam norma kemaskulinitasan dan perempuan juga akan memperoleh keadilan dalam kehidupan sosial. Dengan kesadaran ini, akan tercipta masyarakat yang lebih terbuka di mana setiap orang tidak dipandang berdasarkan gender, mengurangi budaya stereotip, dan memberikan kesadaran bahwa antara laki-laki dan perempuan dari seluruh latar belakang akan turut berperan aktif dalam menjaga kesetaraan dan semua memiliki kesempatan yang sama.¹² Dari latar belakang tersebut, penelitian ini dirasa penting untuk diangkat. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Studi Framing Komparasi Isu Gender Narasi Konten Instagram @lakilakibaru Dan @rifkaannisa_wcc**”.

¹¹Andika Bagus Priambodo, “*Analisis Wacana Kritis Akun Tik Tok Corecoreful Dalam Membantu Kesadaran Kesehatan Mental Laki-Laki*” Skripsi Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, 2024) hlm. 1-6.

¹²I Aidar Idrus et al., “Analysis of the Impact of Patriarchal Culture on the Role of Women in Politics and Governance,” *JSIP: Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan Vol. 4 No. 1* (2023): hlm. 2.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan untuk membuat penelitian lebih terfokus dan terarah, untuk menghindari pembahasan yang tidak relevan.¹³ Dalam penelitian ini adapun masalah yang ingin dipecahkan oleh peneliti adalah **Bagaimana komparasi isu gender yang diframingkan dalam akun Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc?**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk mengetahui apa yang ingin peneliti capai dalam sebuah penelitiannya.¹⁴ Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komparasi isu gender yang diframingkan dalam akun Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian digunakan dalam karya ilmiah untuk menjelaskan potensi hasil penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti telah merumuskan dua manfaat penelitian diantaranya:

1. Secara Teoretis

¹³Leli Nirmalasari, Eka Purnama Harahap, and Fitri Faradilla, “Implementation of Problem Formulation Management in Improving the Quality of Research in Higher Education,” *Aptisi Transactions on Management (ATM)* Vol. 2 No. 1 (2018): hlm. 20–21.

¹⁴Sukiati, “Buku Metope!” Medan: CV. Manhaji, (2016): hlm. 11

¹⁵Rika hernita, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. M.Pd. (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). Hlm. 43

‘Dengan penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam dunia akademik yaitu dengan memberikan edukasi publik tentang bagaimana isu gender dapat disuarakan secara efektif melalui digital campaign di media sosial. Selain itu, sebagai referensi untuk penelitian terkait yang relevan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu praktisi media sosial atau organisasi gender dalam menyuarakan masalah gender secara aktif di media sosial.

E. Kajian Pustaka

Peneliti menemukan beberapa tulisan yang digunakan sebagai kajian pustaka guna melihat perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya:

Pertama, artikel Ilmiah yang ditulis oleh Mesa Krisnawati, Hestia Alika K, Jessica Andryani, dan Sarmauli dengan judul *Konstruksi Sosial Ras dan Etnis Terhadap Studi Gender* yang terbit dalam IjoEd Indonesia Journal on Education. Studi tersebut dibagi menjadi beberapa bagian, salah satunya melihat bagaimana konstruksi mengenai perspektif studi gender terhadap ras dan etnis dapat berdampak pada ketidaksetaraan. Gender, ras, dan etnis seseorang adalah konstruksi sosial yang berinteraksi satu sama lain dan memengaruhi cara mereka menjalani kehidupan mereka. Gender tidak hanya didasarkan pada jenis kelamin biologis seseorang, tetapi juga pada peran,

perilaku, dan identitas yang dibentuk oleh kebiasaan dan norma masyarakat.¹⁶

Masyarakat yang mengkonstruksi dan memperkuat relasi kuasa yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan, yang merupakan dasar dari penindasan perempuan. Ras, etnis, kelas sosial, dan orientasi seksual dapat memperburuk kasus penindasan.

Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada masalah yang diangkat yaitu isu gender bahkan perilaku ketidaksetaraan yang ada dalam kehidupan sosial. Namun perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu menggunakan teori feminism dan teori interseksual dengan menggunakan metode penelitian berupa tinjauan literatur.

Kedua, artikel ilmiah yang ditulis oleh Elisabeth Garnistia dan Wifka Rahma Syauki dengan judul *Aliansi Laki-Laki Baru dan Upaya Mere definisi Peran Gender Melalui Kampanye #KitaMulaiSekarang* yang terbit dalam Tuturlogi Journal Of Southeast Asian Communication. Penelitian tersebut membahas mengenai bentuk kampanye yang dilakukan Aliansi Laki-Laki Baru dalam menyebarkan pesan sosial terutama isu gender. Kampanye ini memiliki esensi yaitu untuk mengajak laki-laki lebih peduli terhadap isu gender termasuk kekerasan yang terjadi oleh Perempuan. Gerakan laki-laki ini digunakan sebagai bentuk pendukung terhadap gerakan Perempuan-perempuan yang juga

¹⁶Mesa Krismawati, Hestia Alika K, and Jessica Andryani, IJoEd : Indonesian Journal on Education "Konstruksi Sosial Ras Dan Etnis Terhadap Studi Gender Social Construction of Race and Ethnicity Towards Gender Studies" Vol 1 No. 2 (2024): Hlm. 62.

menyuarkan isu gender. Menurut data penelitian tersebut, kampanye dilakukan dengan membuat postingan di Instagram mengusung tema kesetaraan gender dengan hashtag *#KitaMulaiSekarang* dan telah memperoleh 1,4 juga penonton dalam hitungan waktu 6 bulan.¹⁷

Persamaan dengan penelitian ini adalah dengan memanfaatkan media Instagram sebagai platform untuk menyebarkan pesan anti kekerasan pada perempuan dan anak yang juga mengajak laki-laki untuk terlibat dalam menjaga kesetaraan. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada teori yang digunakan. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan teori Semiotika Roland Barthes dengan mengidentifikasi tanda atau kode dalam bentuk kampanye digital yang ditunjukkan oleh Aliansi Laki-Laki Baru dalam postingan dengan *#KitaMulaiSekarang*.

Ketiga, artikel ilmiah yang ditulis oleh Dianita Sahentendi, Tony Tampake dan Mariska Lauterboom dengan judul *Model Konseling Rekonsiliasi Di Rifka Annisa: Studi Kasus Pelaku Dan Korban Kekerasan Seksual* yang terbit dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop. Membahas mengenai organisasi Rifka Annisa (*Women's Crisis Center*) yang menjadi salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat non pemerintah yang berkomitmen untuk mengakhiri kekerasan berbasis gender terhadap perempuan. Rifka Annisa

¹⁷Elisabeth Garnistia Abrianthy and Wifka Rahma Syauki, “TUTURLOGI: Journal of Southeast Asian Communication Aliansi Laki-Laki Baru Dan Upaya Meredefinisi Peran Gender Melalui Kampanye *#KitaMulaiSekarang*” Vol 2 No. 3 (2021): Hlm. 182.

berkomitmen dengan mencegah dan menangani berbagai jenis kekerasan.¹⁸ Ia melakukan pencegahan melalui program Men Care, Prevention Plus dan Rifka Media. Selain itu, Rifka Annisa juga menangani kekerasan melalui konseling psikologis untuk laki-laki dan perempuan serta konseling hukum untuk keadilan korban.

Persamaan dengan penelitian terhadulu terletak pada fokus isu gender yang diangkat dengan menggunakan subjek penelitian yang sama yaitu Rifka Annisa (*Women's Crisis Center*) namun dengan konsentrasi analisis model konseling pelaku dan korban kekerasan seksual yang digunakan oleh Rifka Annisa (*Women's Crisis Center*). Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif namun memiliki pendekatan yang berbeda yaitu menggunakan pendekatan fenomenologi.

Keempat, artikel ilmiah yang ditulis oleh Ika Aprianti Usman, Muh. Akbar, Mohammad Iqbal Sultan dengan judul *Representasi Isu Feminisme Pada Akun Instagram @lingkarstudifeminis: Suatu Analisis Wacana Kritis* yang terbit dalam Jurnal Komunikasi Universitas Garut. Penelitian tersebut mewakili perempuan dalam masalah feminism yang dibawakan oleh akun Instagram @lingkarstudifeminisme. Hasil menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam melawan budaya

¹⁸Dianita Sahentendi, Tony Tampake, and Mariska Lauterboom, “Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop Reconciliation Counseling Model at Rifka Annisa : A Case Study of Perpetrators and Victims of Sexual Violence” 5 (2025): 1–18. Hlm. 03-04.

patriarkhi dan memperjuangkan hak-hak kesetaraan. Akun Instagram @lingkarstudifeminisme memanfaatkan media sosial untuk memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi, mereka melakukan ini dengan menggunakan fitur likes dan komentar.¹⁹ Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah cerita yang ditulis oleh akun @lingkarstudifeminisme dapat memperkuat atau bahkan mengubah persepsi yang salah tentang feminism di kalangan pengguna media.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan media Instagram sebagai media yang dimanfaatkan sebagai wadah untuk menyuarakan hak-hak kesetaraan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian saat ini adalah terletak pada teori yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu menggunakan teori wacana kritis model

Sara Mills. STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Kelima, artikel ilmiah yang ditulis oleh Edwi Arief Sosiawan dan Rudi Wibowo dengan judul *Komparasi Gender Representasi Diri Generasi Langgas Dalam Media Sosial Instagram* yang terbit dalam Jurnal International Conference Communication and Sosial Sciences. Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan gender dalam model penggunaan media sosial Instagram dan media facebook di kalangan

¹⁹Ika Aprianti Usman et al., “Representasi Isu Feminisme Pada Akun Instagram @ Lingkarstudifeminis : Suatu Analisis Wacana Kritis” Vol. 10 No. 2 (2024): Hlm. 376-377.

generasi langgas.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk melihat dari sudut pandang media sosial Instagram yang paling populer. Sampai saat ini, masalah tentang bagaimana gender dibentuk melalui media sosial belum banyak dipelajari secara ilmiah melalui penelitian dan publikasi jurnal. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa generasi langgas, baik pria maupun perempuan, menggunakan Instagram selama 3 hingga lebih dari 5 jam per hari.

Dengan demikian, berdasarkan kategorisasi durasi waktu yang dihabiskan untuk mengakses internet, penggunaan media sosial di kalangan generasi langgas subjek penelitian ini termasuk dalam pengguna yang sangat aktif atau pengguna berat.

Persamaan penelitian terletak pada penggunaan media sosial, salah satunya Instagram, dan subjeknya membahas perbandingan gender. Perbedaan yang ditunjukkan adalah penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian, termasuk Facebook. Penelitian ini kemudian menggunakan paradigma kualitatif serta studi *ethnography*.

Keenam, artikel ilmiah yang ditulis oleh Yuliana Dwi Saputri dengan judul *Representasi Perlawanan Stereotipe Wanita Dalam Akun Instagram @Wmnlyfe* yang terbit dalam Jurnal Audiens. penelitian tersebut mengidentifikasi representasi perlawanan terhadap stereotipe wanita di akun

²⁰Edwi Arief Sosiawan and Rudi Wibowo, “Komparasi Gender Representasi Diri Generasi Langgas Dalam Media Sosial Instagram,” *International Conference Communication and Sosial Sciences (ICCOMSOS)* Vol. 1 No. 1 (2020): Hlm. 02.

Instagram @Wmnlyfe.²¹ Akun tersebut secara aktif menyuarakan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills. Analisis konten Instagram @Wmnlyfe menggambarkan berbagai pengalaman perempuan dalam masyarakat, dari kesulitan hingga mencapai sebuah kesuksesan.

Persamaan dengan penelitian terbaru ini adalah mengenai objek material yang diangkat yaitu mengenai isu gender yang berfokus pada kasus stereotipe gender. Persamaan lainnya adalah dengan menggunakan akun Instagram serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, namun perbedaan yang ditemukan dalam studi ini adalah terletak dalam teori yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan teori wacana kritis Sara Mills.

Ketujuh, artikel ilmiah yang ditulis oleh Aldieny Nurunnisa dengan judul *Analisis Framing Pesan Moral Dalam Akun Instagram Pengagum Sholawat*, yang terbit dalam repositori UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tersebut membahas mengenai pesan moral yang disajikan oleh akun Instagram Pengagum sholawat. Akun Instagram pengagum sholawat menyajikan beragam video sholawat dari berbagai negara maupun berbagai kalangan. Peneliti akan melakukan penelitian pada 5 video terhitung dari banyaknya jumlah *likes* atau *viewers* pada akun Instagram Pengagum

²¹Yuliana Dwi Saputri, “Representasi Perlawanan Stereotipe Wanita Dalam Akun Instagram @Wmnlyfe,” *Jurnal Audiens* 5, no. 3 (2024): 499–512. 501.

shalawat.²² Dalam penelitian ini, yang ingin diteliti adalah bagaimana memahami pesan moral melalui sholawat di akun Instagram pengagum sholawat.

Persamaan dengan skripsi peneliti adalah menggunakan analisis yang sama yaitu analisis framing, dan menggunakan media Instagram. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan teori, jumlah video yang akan diteliti serta konsentrasi pada penelitian terdahulu.

F. Kerangka Teori

Isu gender yang ada dalam media sudah menjadi masalah yang kompleks karena mencakup bagaimana gender digambarkan dalam media, misalnya dalam akun Instagram. Instagram menjadi platform yang banyak digandrungi Masyarakat saat ini, karena fitur yang disediakan beragam. Instagram tidak hanya sebagai tempat untuk mengirimkan pesan dan mengabadikan moment saja. Namun, Instagram dapat digunakan sebagai media menyebarkan berita atau informasi penting lainnya. Dalam penelitian ini, Instagram digunakan sebagai wadah untuk menyuarakan isu gender.²³ Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

²²Aldieny Nurunnisa, *Analisis Framing Pesan Moral Dalam Akun Intagram Pengagum Sholawat Skripsi*, vol. 2507, 2020... hlm. 8

²³Zikri Ulta Mirza, “Analisis Framing Moderasi Beragama Dalam Konten Instragram Islami [Dot]Co” (2023). Hlm. 03.

1. Konsep Dasar Gender

Konsep yang dikenal sebagai "gender" mengacu pada sifat bawaan yang membedakan laki-laki dan perempuan. biasanya terbentuk dari keadaan sosial budaya. Misalnya, perbedaan peran, tanggung jawab, perilaku, aktivitas, peran, dan perbedaan psikologis yang dialami oleh laki-laki dan perempuan.²⁴ Isu gender terbentuk karena budaya yang di implementasikan Masyarakat sejak kecil atau budaya yang diajarkan pada usia dini. Perbedaan peran gender yang semula diajarkan sebagai petanda antara laki-laki dan Perempuan terhadap peran, aktivitas, fungsi, hak dan lain sebagainya, justru saat ini berbalik arah menjadi hal yang tidak adil bagi masing-masing individu antara laki-laki dan Perempuan. Gender menjadi persoalan pro kontra antara sebagian orang, karena beberapa kalangan bukan hanya Masyarakat biasa, namun seorang aktivis bahkan akademisi merasa terganggu dengan perbedaan gender tersebut. Dalam hal tersebut, biasanya Perempuan yang sering menjadi korban namun bukan berarti laki-laki tidak bisa pula menjadi korban.

Isu gender tidak hanya dapat menimbulkan sebuah konflik tetapi efeknya dapat menciptakan sebuah gerakan, misalnya gerakan feminism. Gerakan feminism muncul sebagai respon terhadap munculnya sikap diskriminasi yang dirasakan oleh perempuan. Salah satu pemicu gerakan

²⁴Krismawati, K, and Andryani, "IJoEd : Indonesian Journal on Education Konstruksi Sosial Ras Dan Etnis Terhadap Studi Gender Social Construction of Race and Ethnicity Towards Gender Studies." Hlm. 62.

feminisme adalah kesadaran bahwa perempuan merasa tersubordinasi oleh kaum laki-laki. Diharapkan dengan adanya gerakan ini akan menghancurkan budaya patriarkhi yang terus muncul. Beberapa orang berpendapat bahwa, kehidupan berkeluarga menjadi penyebab berkembangnya budaya patriarkhi. Pada UUD 1945, Indonesia sudah mencatatkan bahwa negara Indonesia sudah menjamin seluruh warga negara mempunyai hak yang sama.²⁵ Namun, adanya pemikiran yang sangat kaku akibat dari budaya yang diterapkan, menjadikan adanya pembagian peran antara laki-laki dan perempuan. Misalnya, pemikiran yang menganggap bahwa peran perempuan adalah mengasuh anak dan melalukan pekerjaan rumah. Sedangkan, laki-laki bekerja atau mencari nafkah. Dalam kehidupan berkeluarga, laki-laki diberikan hak yang paling tinggi atau penguasa. Hal tersebutlah yang memunculkan ketidaksetaraan gender antara laki-laki dan Perempuan. Namun, saat ini banyak bermunculan gerakan yang mengatasnamakan laki-laki dan Perempuan.

Seperti yang digunakan oleh peneliti adalah Organisasi Rifka Annisa (*women's Crisis Center*) dan Gerakan Aliansi Laki-Laki Baru. Munculnya gerakan-gerakan tersebut adalah sebagai bentuk perlawanan untuk membantu menghentikan kekerasan berbasis gender yang terjadi.

²⁵Puspita Rani Swari, "Budaya Patriarki Dan Tantangan Dalam Kebebasan Berekspresi (Analisis Menggunakan Teori Konflik Ralf Dahrendorf)," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023): Hlm. 213.

2. Teori Analisis Gender Model Caroline O.N. Moser

Analisis gender merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami dan mengungkapkan ketidaksetaraan gender melalui data yang telah dikumpulkan.²⁶ Data tersebut meliputi kedudukan, peran, tanggung jawab dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Dalam buku yang ditulis oleh Caroline O. N. Moser dengan judul *Gender Planning And Development (theory, practice & training)*. Menjelaskan bahwa untuk mencapai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial, *gender planning* merupakan tradisi yang bertujuan untuk memastikan bahwa perempuan, diberdayakan sesuai dengan hak atas diri mereka sendiri.²⁷

Gender Planning and Development berfokus pada hubungan antara gender dan pembangunan, yang merujuk pada proses yang direncanakan untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Di sini, pembangunan juga dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, serta mendukung kesetaraan sosial atau mendukung kesetaraan gender. Hal ini juga penting dalam konteks kebijakan pembangunan saat ini, karena asumsi yang salah seringkali menyebabkan diskriminasi hak

²⁶Herien Puspitawati, “Konsep, Teori Dan Analisis Gender Oleh : Herien Puspitawati Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor Indonesia . PT IPB Press . Bogor .,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2013): Hlm. 1–13.

²⁷Sudarta, “*Gender Planning And Development (Theory, Practice & Training)*” Vol 16, No. 1 (2022): Hlm. 1–23.

pada perempuan. Caroline O. N. Moser percaya bahwa perempuan harus menjadi aktor aktif dalam memperjuangkan hak dan kebutuhan mereka sendiri, ia menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan sebagai langkah pertama menuju kesetaraan gender. Selain memperbaiki kondisi kehidupan sehari-hari, ini juga bertujuan untuk mengubah struktur sosial yang mendukung ketidakadilan gender. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan bagi perempuan untuk meningkatkan kesadaran, melalui organisasi-organisasi perempuan, yang akan memungkinkan perempuan untuk berbagi pengalaman, mendukung satu sama lain, dan mendukung kebijakan yang lebih responsive terhadap gender.

Caroline O. N. Moser menyatakan bahwa tujuan analisis gender adalah untuk mengarahkan pembagian pekerjaan berdasarkan gender, berdasarkan kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan membantu perencanaan untuk mengenali kebutuhan perempuan yang berbeda dengan kebutuhan laki-laki. Tujuan lain adalah untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan melalui kebutuhan gender praktis dan strategis.²⁸ Kebutuhan praktis berkaitan dengan kondisi hidup misalnya, kondisi hidup yang tidak memadai, baik dari sisi Pendidikan, pelayanan Kesehatan, peluang penghasilan misal mencakup kebutuhan rumah tangga.

²⁸Herien Puspitawati, “Tehnik Analisis Gender Dalam Penelitian Bidang Ilmu Keluarga Masukan Bagi Kebijakan Daerah Responsif Gender,” *Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor* (2015): Hlm. 10.

Sedangkan, kebutuhan strategis berkaitan pada peranan dan kedudukan perempuan dalam kehidupan sosial atau subordinasi. Adapun data yang dibutuhkan dalam teori model Caroline O. N. Moser meliputi *triple roles* atau tiga peran perempuan yaitu peran produktif, peran reproduktif dan peran sosial atau organisasi.²⁹ Kerangka yang dibawa ini sangat penting dalam menjelaskan pembagian peran berdasarkan gender, yang digunakan untuk mencari akar penyebab masalah tersebut.

Analisis gender memberikan informasi mengenai peran antara laki-laki dan perempuan pada berbagai kegiatan, kebutuhan, tanggung jawab atau kebijakan pada masing-masing gender. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti upaya untuk menciptakan keadilan gender dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan strategis yaitu kebutuhan yang berpotensi mengubah subordinasi gender. Serta pemenuhan kebutuhan praktis yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari perempuan namun tetap mempertahankan kesetaraan.³⁰ Dalam pendekatan berbasis media sosial, narasi dalam media sosial seperti yang dilakukan oleh akun Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc mencerminkan upaya perempuan dalam memperjuangkan kesadaran bersama terhadap pentingnya menjaga keadilan gender. Melalui narasi konten yang mengedukasi, akun-akun Instagram

²⁹J. M.A. Ashbourn and L. C. Woods, “Gender Planning and Development: Revisiting, Deconstructing and Reflecting,” *Physica Scripta* Vol. 71, No. 1 (2005): 123–128.

³⁰Eige, “Gender Analysis Gender Mainstreaming,” *Publications Office of the European Union* (2019): Hlm. 4-6.

tersebut tidak hanya menyoroti kebutuhan praktis seperti pengembangan keterampilan atau akses terhadap informasi tetapi juga menyoroti kebutuhan strategis yang digunakan untuk mempengaruhi struktur sosial yang tidak adil. Dengan demikian, media sosial digunakan sebagai alat pemberdayaan yang efektif, dimana dapat saling mendukung untuk menciptakan kesadaran dalam tingkat sosial dan budaya.

3. Teori Komparasi Deskriptif Model Martin Haspelmath

Menurut Martin Haspelmath dalam tulisan yang berjudul *Comparative Concepts and Descriptive Categories in Crosslinguistic Studies* mendefinisikan konsep komparatif sebagai alat analisis yang digunakan untuk menganalisis fenomena lintas bahasa secara sistematis, sementara kategori deskriptif menunjukkan fitur unik masing-masing bahasa.³¹ Di sisi lain, konsep komparatif merujuk pada kerangka atau alat analisis guna membandingkan fenomena lintas bahasa secara sistematis. Sedangkan kategori deskriptif, merujuk pada suatu bahasa tertentu guna memahami struktur, aturan atau karakteristik dari suatu bahasa tertentu. Dengan demikian, teori komparasi deskriptif tidak hanya berusaha menemukan persamaan dan perbedaan antara bahasa, tetapi juga menjelaskan bagaimana dari suatu bahasa dapat dimasukkan ke dalam konteks perbandingan yang lebih luas.

³¹Linguistic Society, “Linguistic Society of America Comparative Concepts and Descriptive Categories in Crosslinguistic Studies Author: Martin Haspelmath Published by : *Linguistic Society of America*, No. 3 (2017): Hlm. 663–687.

Oleh karena itu, dari judul penelitian yang diangkat dapat dipahami bahwa dengan menggabungkan teori komparasi deskriptif dan studi framing, kita akan mengetahui bagaimana akun Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc, memframingkan isu gender pada narasi konten Instagram. Sedangkan, dengan teori komparasi deskriptif kita akan mengetahui perbandingan antara konten berupa persamaan atau perbedaan misalnya, persamaan dalam hal menjaga kesetaraan atau pemberdayaan dan perbedaan dalam fokus isu pada masing-masing organisasi tersebut.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah sekumpulan kegiatan, aturan atau prosedur yang digunakan peneliti dalam disiplin ilmu tertentu.³² Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi framing, yaitu menganalisis bagaimana narasi isu gender disuarakan dalam akun Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc.

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diperoleh tidak dari studi statistik namun, diperoleh melalui studi bagaimana peneliti memahami dan mengartikan suatu peristiwa, interaksi serta subjek objek dalam penelitian

³²Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020. Hlm. 01.

tertentu.³³ Dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan dengan membangun pernyataan berdasarkan perspektif konstruktif (makna yang bersumber pada pengalaman individu atau nilai sosial).³⁴ Penelitian kualitatif digunakan untuk mencari data yang mendalam, atau suatu data yang mengandung makna untuk memahami suatu fenomena. Makna diartikan sebagai data yang sebenarnya atau data yang pasti.³⁵ Oleh karena itu, perolehan data dalam penelitian kualitatif berasal dari bagaimana data diolah dan menekankan pada makna daripada generisasi.³⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam karya ilmiah disebut juga sebagai sumber data yang digunakan untuk mengetahui dari mana sumber yang diperoleh.³⁷ Adapun, subjek dari penelitian ini adalah akun instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc. Dalam subjek penelitian tersebut, peneliti akan menggunakan sepuluh konten dengan bentuk infografis pada masing-masing akun Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc dengan periode bulan Agustus sampai Desember 2024 yang mengangkat isu

³³Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika, Kajian Ilmiah Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271* 21, no. 1 (2021): 33–54.

³⁴Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 04.

³⁵Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2011. Hlm. 09

³⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, 1st ed., vol. 11, 2021.

³⁷Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023.

mengenai gender. Sedangkan, objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus atau sasaran penelitian. Misalnya dapat berupa kondisi tertentu yang menggambarkan situasi dari objek yang diteliti.³⁸ Adapun, objek penelitian yang digunakan adalah isu gender dalam narasi konten Instagram.

H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi Media

Untuk mengumpulkan informasi yang relevan, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi media yaitu dengan melibatkan dan melihat langsung bagaimana media digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai.³⁹ Peneliti akan mengobservasi setiap konten yang berbentuk infografis yang ditampilkan dalam akun Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc.

b. Dokumentasi

Peneliti akan melakukan pengambilan data dengan mengumpulkan bukti screenshot postingan akun Instagram

³⁸Neng Siti Hamidah and Reihana Jannati Hakim, “Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023): 682–686.

³⁹Faidah Yusuf et al., “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera,” *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2 (2023): 1–8.

@lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc, kemudian peneliti juga akan mencantumkan data terkait lainnya pada saat proses pengumpulan.

I. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengumpulan data melalui pengamatan konten Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc berupa teks atau narasi dengan menggunakan analisis framing William A. Gamson. William A. Gamson. Analisis framing pertama dikenalkan oleh Erving Goffman (1974) yang dikemukakan dalam buku yang berjudul *Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience*.⁴⁰ Menurut Erving Goffman, analisis framing adalah suatu arti dari situasi dengan prinsip kelompok yang mengatur kejadian didalamnya. Dalam penelitian komunikasi, analisis framing sering digunakan untuk melakukan penelitian guna mengkaji berita atau isu tertentu, karena peran analisis framing adalah membentuk interpretasi media tentang realitas yang mempengaruhi khalayak. Dalam *terminology* framing memiliki banyak pengertian yang berbeda namun, secara umum framing merupakan teori efek media yang menghubungkan bagaimana pesan media yang disajikan kepada khalayak.⁴¹

⁴⁰Norman K. Denzin and Charles M. Keller, “Frame Analysis Reconsidered: Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience by Erving Goffman, Review by: Norman K. Denzin and Charles M. Keller,” *Contemporary Sociology Vol. 10 No. 1* (1981): 52–60.

⁴¹Kartini dkk, “Metode Analisis Framing Dalam Media Sosial,” *Jurnal edukasi Nonformal Vol. 3 No. 2* (2020): Hlm. 142.

Analisis framing akan membingkai suatu peristiwa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang seseorang dalam menyajikan sebuah berita. Dengan hal tersebut, framing akan menyajikan realitas yang dapat kita lihat kebenarannya. Seperti bagaimana respon Masyarakat dalam menanggapi postingan mengenai isu gender, semua itu bisa kita lihat melalui respon berupa jumlah *likes*, coment dan lainnya. Framing juga digunakan sebagai penguatan atas isu yang diberitakan. Seperti penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengkomparasikan 2 gerakan yang menyuarakan isu gender dalam media. Pembingkaiyan yang dilakukan dalam analisis framing dimaknai juga sebagai bentuk konstruksi atau penggambaran ulang dari sebuah isu. Masyarakat yang konsumtif mungkin akan mudah terpengaruh terhadap isu, maka dari itu pesan yang kita disajikan dalam media juga bisa mempengaruhi opini public.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori analisis framing model William A. Gamson (1987). William A. Gamson mengartikan framing sebagai cara bercerita yang terorganisir yang memunculkan makna dari peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Teori model William A. Gamson merupakan teori model kemasan atau *Framing package model* yang menggunakan struktur pemahaman untuk mengkonstruksi pesan-pesan dan menafsirkan makna pesan yang diterima.⁴²

⁴²Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi Ideologi dan Politik Media*, PT. LKIS Printing Cemerlang (2002), Hlm. 78.

Teori model William dan Modigliani menerapkan perangkat framing yaitu *Framing devices* dan *Reasoning devices*. Keberadaan dari suatu package ini terlihat dari adanya gagasan utama yang didukung oleh perangkat wacana, seperti kata, kalimat, penggunaan gambar atau grafik tertentu.⁴³ *Framing devices* atau perangkat framing, memuat alat-alat yang digunakan media untuk membingkai isu. Seperti, *methaphors* (perumpamaan atau alat bahasa yang digunakan untuk membandingkan kata-kata biasanya dengan kata bagaikan, seperti dan ibarat), *catchphrases* (menonjolkan frame yang paling menarik biasanya berupa slogan), *visual images* (berbentuk gambar atau foto yang menekan dan mendukung informasi yang disampaikan), *exemplar* (sebuah unsur yang dikaitkan dengan contoh yang spesifik), *depiction* (penggambaran yang bersifat konotatif atau penggambaran fakta menggunakan kata atau istilah).⁴⁴

Reasoning devices atau perangkat penalaran yang digunakan untuk mendukung frames berupa cara pandang tertentu. Mencakup *roots* (sebab akibat terjadinya isu), *appeals to principle* (premis dasar dan klaim moral atau moral dasar yang menjadi landasan argumen) dan *consequences* (efek serta solusi dari argument isu).⁴⁵ Relevansi dalam penerapan model paket dari

⁴³Ibid. Hlm. 262.

⁴⁴Aldieny Nurunnisa, *Analisis Framing Pesan Moral Dalam Akun Instagram Pengagum*, hlm. 25.

⁴⁵Chairunisa and Abdul Firman Ashaf, “Analisis Framing Model William Gamson Chairunisa Dan Abdul Firman Ashaf Analisis Framing Model William Gamson Pada Media Online Tirto.id Dan VOAIndonesia.Com,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 06 No. 02 (2022)*: Hlm. 163–175.

framing tersebut adalah melakukan analisis narasi dari konten Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc yang kemudian dikomparasikan. Peneliti menggunakan model teori William A Gamson dan Modigliani karena bentuk teori ini yang komprehensif sehingga memungkinkan peneliti melakukan penelitian yang mendalam terkait dengan isu gender dalam narasi konten Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc. Selain itu, bentuk yang fleksibel meliputi jenis konten, narasi atau *visual images* yang disajikan beragam. Tidak hanya itu, bentuknya yang komparatif membuat peneliti dapat melakukan perbandingan antara media Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc guna menambah pemahaman tentang bagaimana isu gender dikomparasikan oleh dua gerakan dengan latar belakang yang berbeda.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan tugas akhir, peneliti membuat sistematika penulisan yang telah disesuaikan dengan judul. Adapun pembagiannya adalah:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang, dilanjutkan rumusan masalah, kemudian tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang relevan dengan objek dan subjek penelitian, kemudian dilanjutkan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran umum gerakan Aliansi Laki-laki Baru dan Rifka Annisa (*Women's Crisis Center*), serta bagaimana akun Instagram tersebut menjadi platform pendukung mengenai penyuaraan isu gender.

BAB III Temuan penelitian serta hasil penelitian dari sumber data yang di dapat melalui observasi media, review jurnal dan artikel, dokumentasi, analisis data mengenai masalah yang telah dirumuskan.

BAB IV Pembahasan akhir yang memuat kesimpulan serta saran-saran yang diberikan oleh peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis framing komparasi isu gender narasi konten Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc periode Agustus sampai Desember 2024 dengan jenis konten infografis menunjukkan bahwa, kedua akun Instagram tersebut membahas isu yang sama, namun fokus keduanya berbeda dalam menyampaikan pesan kesetaraan gender. Akun *Instagram* @lakilakibaru meningkatkan kesadaran laki-laki tentang pentingnya kesetaraan gender dengan menekankan betapa pentingnya laki-laki berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah. Dengan menggunakan metafora, slogan dan memberikan contoh nyata, menunjukkan bagaimana laki-laki menghadapi *toxic masculinity* yang merugikan. Narasi yang digunakan bersifat persuasive dan berpusat pada peran laki-laki sebagai agen perubahan, ini merupakan ide positif untuk mengajak laki-laki menjadi lebih peduli terhadap hak-hak setiap gender yang tidak hanya mengandalkan laki-laki dan menganggap rendah perempuan.

Sedangkan, akun *Instagram* @rifkaannisa_wcc menggunakan metafora, slogan mengenai pemberdayaan, dan kisah korban untuk mempromosikan perjuangan perempuan melawan ketidakadilan berbasis gender. Narasi yang dibangun lebih defensif, dan menekankan betapa pentingnya melindungi hak perempuan dalam menghadapi budaya yang dipengaruhi oleh patriarki. Di sisi visual, @rifkaannisa_wcc menggunakan

gaya yang lebih lembut dan elegan dengan warna tenang seperti ungu dan merah muda, sedangkan @lakilakibaru menggunakan tampilan yang tegas dengan warna kuat seperti merah dan hitam serta huruf kapital untuk memberi penekanan.

Oleh karena itu, meskipun kedua akun memiliki tujuan yang sama yaitu membangun masyarakat yang lebih setara, akun instagram @lakilakibaru lebih fokus pada perubahan pola pikir dan partisipasi laki-laki dalam kesetaraan gender, sedangkan akun *Instagram* @rifkaannisa_wcc memperkuat posisi perempuan melalui advokasi, pendidikan, dan dukungan bagi korban ketidakadilan gender. Pendekatan yang berbeda ini menunjukkan bahwa perjuangan untuk kesetaraan gender membutuhkan partisipasi semua pihak dengan berbagai strategi yang saling melengkapi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Disarankan agar Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terus membuka ruang bimbingan penelitian yang responsif terhadap isu-isu yang sedang terjadi, seperti isu gender dan lingkungan. Ini akan memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari esensi dakwah Islam *rahmatan lil 'alamin* dalam konteks dakwah kontemporer di media sosial.

2. Disarankan untuk akun *Instagram* @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc, agar membangun kolaborasi dengan komunitas dakwah digital atau tokoh agama muda supaya narasi kesetaraan gender bisa lebih menjangkau pada seluruh umat beragama.
3. Pada perangkat framing devices terdapat penggunaan *visual images*. Visual atau desain yang digunakan oleh akun Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc disarankan lebih bervariatif, karena terdapat beberapa infografis yang menggunakan desain hanya menampilkan warna saja, mengurangi dalam penggunaan kalimat yang bertele-tele, karena dalam infografis kedua akun terdapat beberapa narasi yang terkesan menggunakan kalimat terlalu banyak sehingga memerlukan banyak *slides*.
4. Bagi penelitian selanjutnya, secara menyeluruh tentunya penelitian ini masih memiliki kekurangan. Namun, dalam penelitian ini penulis telah menganalisis struktur narasi secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Selanjutnya, penulis berharap agar kedepannya penelitian yang sejenis dapat melengkapi terkait keterbatasan penelitian karena belum melibatkan tanggapan dari audiens terhadap narasi yang disampaikan dalam konten Instagram @lakilakibaru dan @rifkaannisa_wcc.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press. 1st ed. Vol. 11, 2021.
- Abrianthy, Elisabeth Garnistia, and Wifka Rahma Syauki. "Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication Aliansi Laki-Laki Baru Dan Upaya Meredefinisi Peran Gender Melalui Kampanye #KitaMulaiSekarang" 2, no. 3 (2021).
- Adnyani, Ni Wayan Giri, and Udi Rusadi. "Media Sosial Sebagai Katalis Pendidikan: Dinamika Gerakan Kesetaraan Gender Di Indonesia Melalui Perspektif Strukturalis." *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)* 8, no. 1 (2023).
- Adolph, Ralph. "Ringkasan Eksekutif ‘Menata Data, Menajamkan Arah: Refleksi Pendokumentasian Dan Tren Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan 2024’ Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2024" 2023 (2016).
- Aldieny Nurunnisa. *Analisis Framing Pesan Moral Dalam Akun Instagram Pengagum_Sholawat Skripsi*. Vol. 2507, 2020.
- Anisa Dwi Nanda Septiningrum, and Atie Rachmiati. "Kampanye Membangun Women Empowerment Pada Akun Instagram." *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital* (2022): 62–68.
- Badan Pusat Statistik. "Indeks Ketimpangan Gender (IKG) 2022." *Badan Pusat Statistik*, no. 58 (2023).
- Chairunisa, and Abdul Firman Ashaf. "Analisis Framing Model William Gamson Chairunisa Dan Abdul Firman Ashaf Analisis Framing Model William Gamson Pada Media Online Tirto.Id Dan Voaindonesia.Com." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 06, no. 02 (2022).
- Denzin, Norman K., and Charles M. Keller. "Frame Analysis Reconsidered: Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience by Erving Goffman, Review by: Norman K. Denzin and Charles M. Keller." *Contemporary Sociology* 10, no. 1 (1981).
- Eige. "Gender Analysis Gender Mainstreaming." *Publications Office of the European Union* (2019).
- Ellemers, Naomi. "Gender Stereotypes." *Annual Review of Psychology* 69 (2018).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271* 21, no. 1 (2021).
- Farid, Muhammad Rifa'at Adiakarti. "Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Ketimpangan Relasi Kuasa: Studi Kasus Di Rifka Annisa Women's Crisis Center." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 14, no. 2 (2019).
- Hamidah, Neng Siti, and Reihana Jannati Hakim. "Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023).

- Handriani, J H, and Selvia Veronika. "Studi Gender Terhadap Ketidaksetaraan Gender Di Indonesia Gender Studies on Gender Inequality in Indonesia" 1, no. 2 (2024). hernita, rika. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by M.Pd. Nanda Saputra. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Idrus, I Aidar, A Anurlia, S Fadiyah, and D Jsip. "Analysis of the Impact of Patriarchal Culture on the Role of Women in Politics and Governance." *JSIP: Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan* 04, no. 1 (2023): 2023.
- Instagram @lakilakibaru, Accessed February 21, 2025,
<https://www.instagram.com/lakilakibaru?igsh=YWptYmp0b2lmY2E>
- Instagram @rifkaannisa_wcc, Accessed February 21, 2025,
https://www.instagram.com/rifkaannisa_wcc?igsh=em03dnYwZTI0aThi
- Istiqomah, Eri. "An Attempt to Gain Gender Equality and Women's Empowerment In Social Media." *Perspektif* 13, no. 1 (2024).
- Kartini dkk. "Metode Analisis Framing Dalam Media Sosial." *Jurnal edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2020).
- Krismawati, Mesa, Hestia Alika K, and Jessica Andryani. "IJoEd : Indonesian Journal on Education Konstruksi Sosial Ras Dan Etnis Terhadap Studi Gender Social Construction of Race and Ethnicity Towards Gender Studies" 1, no. 2 (2024).
- Kusumawati, Intan. "Upaya Lembaga Rifka Annisa Women'S Crisis Center Dalam Menangani Korban Kekerasan Terhadap Perempuan." *Academy of Education Journal* 5, no. 2 (2014).
- Maihasni, Ghina Reftantia, and . Jendrius. "The Involvement of The New Men's Alliance Movement in Realizing Gender Equality and Justice." *KnE Social Sciences* 2024, no. 1 (2024).
- Marlina, Inda. "Paham Gender Melalui Media Sosial." *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* 2, no. 2 (2019).
- Mirza, Zikri Ulta. "Analisis Framing Moderasi Beragama Dalam Konten Instagram Islami [Dot]Co" (2023).
- Mouwn Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2020.
- Muhammad Ivan. *Aliansi Laki-Laki Baru Dalam Gerakan Keadilan Gender*, 2020.
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023.
- Nirmalasari, Leli, Eka Purnama Harahap, and Fitri Faradilla. "Implementation of Problem Formulation Management in Improving the Quality of Research in Higher Education." *Aptisi Transactions on Management (ATM)* 2, no. 1 (2018).
- Pokhrel, Sakinah. "Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 'Momentum Perubahan: Peluang Penguatan Sistem Penyikapan Di Tengah Peningkatan Kompleksitas Kekerasan Terhadap Perempuan.'" *Ayan* 15, no. 1 (2024).

- Rahayu, Annisa, and ' Sulistyanta. "Perlindungan Hukum Bagi Korban Tindak Pidana Malicious Distribution (Ancaman Penyebaran) Konten Pornografi Di Indonesia." *Recidive : Jurnal Hukum Pidana dan Penanggulangan Kejahatan* 11, no. 1 (2022).
- Sahentendi, Dianita, Tony Tampake, and Mariska Lauterboom. "Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop Reconciliation Counseling Model at Rifka Annisa : A Case Study of Perpetrators and Victims of Sexual Violence" 5 (2025).
- Sakinah Pokhrel. "Tinjauan Sosiologi Pengetahuan Terhadap Konsep Kesetaraan Dalam Keluarga Oleh 'Aliansi Laki-Laki Baru.'" *Ayan* 15, no. 1 (2024).
- Saputri, Yuliana Dwi. "Representasi Perlawanan Stereotipe Wanita Dalam Akun Instagram @Wmnlyfe." *Jurnal Audiens* 5, no. 3 (2024).
- Society, Linguistic. "Linguistic Society of America Comparative Concepts and Descriptive Categories in Crosslinguistic Studies Author (s): Martin Haspelmath Published by : Linguistic Society of America Stable Vol 86, no. 3 (2017).
- Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2011.
- Sosiawan, Edwi Arief, and Rudi Wibowo. "Komparasi Gender Representasi Diri Generasi Langgas Dalam Media Sosial Instagram." *International Conference Communication and Sosial Sciences (Iccomsos)* 1, no. 1 (2020).
- Sukiati. "Buku Metopel 2016.Pdf." *Medan: Cv. Manhaji*, (2016).
- Swari, Puspita Rani. "Budaya Patriarki Dan Tantangan Dalam Kebebasan Berekspresi (Analisis Menggunakan Teori Konflik Ralf Dahrendorf)." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023).
- Syifa Syauqiyah, Nisrina, Siti Nurbayani, and Acep Supriadi. "Pengaruh Penggunaan Akun Instagram @magdaleneid Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Berperspektif Gender Bagi Followers." *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 11 (2023).
- Usman, Ika Aprianti, Muh Akbar, Mohammad Iqbal Sultan, Program Studi, Ilmu Komunikasi, and Universitas Hasanuddin. "Representasi Isu Feminisme Pada Akun Instagram @ Lingkarstudifeminis : Suatu Analisis Wacana Kritis" 10, no. 2 (2024).
- Yusuf, Faidah, Hardianto Rahman, Sitti Rahmi, and Angri Lismayani. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera." *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2 (2023).
- Zufatunni'mah, S. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta Bagi Remaja Perempuan Korban Pelecehan Seksual." *Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga ...* (2013).